

ARTIKEL

PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER TERHADAP POSTINGAN POPULER DI TWITTER

(STUDI KASUS PADA POSTINGAN VIDEO SYUR GISEL)

Muhammad Fatchurahim¹, Suyono².

Penulis¹ : Mahasiswa, Penulis² : Dosen Pembimbing

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: ¹⁾ rahim.bmc@gmail.com, ²⁾ yon.sulaiman@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember Terhadap Postingan Populer Di Twitter, Karena untuk mengungkap persepsi mahasiswa dengan kemampuan melihat masalah secara kritis, dan juga mengungkapkan perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut sangat dibutuhkan landasan dan faktor pendukung maupun teori. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, Kuisisioner dan Dokumentasi. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember. Hasil dari penelitian ini di temukan bahwa, (1) Persepsi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember, ada beberapa versi yaitu mereka yang menilai bahwa postingan video syur yang di perankan oleh artis Gisel Anastasya merupakan kesalahan Gisel sendiri dan mereka yang menganggap bahwa ada oknum yang tidak suka dengan populernya Gisel di dunia hiburan atau ingin memanfaatkan kejadian ini untuk kepentingan mereka. (2) Faktor yang melandasi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember dalam memberikan persepsi tentang video syur Gisel yang populer di twitter meliputi faktor nilai-nilai yang dianut yang dilandasi dari sisi kebenaran bahwa video syur merupakan hal yang buruk dan tidak patut ditiru dan faktor berita-berita yang berkembang, yang diketahui bahwa mereka sudah melihat postingan tersebut dan sering dihadapkan dengan postingan maupun berita yang viral yang serupa.

Kata Kunci: Persepsi, Postingan Populer di Twitter, Video Syur Gisel.

A. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak lepas dengan hadirnya media massa demikian juga sebaliknya. Hal ini disebabkan, hubungan antara peristiwa yang terjadi di dunia dengan media massa keduanya sangatlah erat sehingga menjadi saling

bergantungan dan saling membutuhkan. Peristiwa yang ada di dunia menjadi sumber informasi bagi media massa.

Dalam kenyataannya dengan perkembangan dan kemajuan teknologi media, maka peranan media massa makin luas karena menampilkan banyak peran. Peranan media dapat menyebarluaskan informasi dalam berbagai wujud seperti berita, hiburan, dan pengaruh melalui isi informasi yang disebarluaskan. Media massa menginformasikan hal ihwal masalah perkawinan dan keluarga, pendidikan dan penerangan, politik dan pemerintahan, kehidupan ekonomi dan agama. Oleh karena itu, para ahli komunikasi menganggap media massa merupakan institusi sosial yang paling komplet karena memerankan banyak tugas dan fungsi dari masyarakat dan selanjutnya memenuhi kebutuhan masyarakat juga. Kemudian, media massa mempunyai tugas dan kewajiban selain menjadi sarana dan prasarana komunikasi, tetapi juga untuk mengakomodasi segala jenis peristiwa-peristiwanya melalui pemberitaan atau publikasinya, artikel, laporan penelitian, dan lain sebagainya, dari yang kurang menarik sampai yang sangat menarik, dari yang tidak menyenangkan sampai yang sangat menyenangkan tanpa ada batasan kurun waktu.

Salah satu media massa terpopuler ditengah-tengah masyarakat dan memiliki pengaruh besar dibandingkan dengan media massa lainnya adalah media sosial. Penggunaan media online atau media sosial merupakan sarana komunikasi massa yang semakin marak dan banyak digunakan saat ini. Ada beberapa faktor sehingga media sosial atau media online banyak digunakan oleh masyarakat yaitu karena kemudahan aksesnya, biayanya yang sangat murah, kecepatan akses dan ketersediaan layanan tanpa mengenal batas waktu. Itulah mengapa masyarakat memilih dan memanfaatkan atau menggunakan media sosial.

Dalam penggunaan media sosial, tentu seseorang memiliki berbagai motivasi, misalnya: untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, dan yang paling penting adalah media sosial digunakan untuk mencari sebuah informasi dan berbagi informasi atau berita. Bagi orang-orang yang hanya ingin menggunakan media sosial sebagai sarana menjaga silaturahmi biasanya akan memilih media sosial yang bersifat privasi misalnya: Line, Telegram, WhatsApp atau yang lainnya. Sedangkan orang-orang yang ingin menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari sebuah informasi atau berita secara luas biasanya

mereka akan menggunakan media sosial yang sifatnya lebih terbuka seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Karena disinilah tempat kita selain menyampaikan sebuah informasi sekaligus kita juga sebagai penonton atau penerima informasi berita perkembangan terbaru di media sosial dan kita bisa berinteraksi secara bebas dan terbuka.

Mahasiswa adalah salah satu proses pendidikan diperguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa juga mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat masalah kritis. Mereka tidak mungkin memproses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Seperti manusia pada umumnya, mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal dilingkungannya. Menurut Lahlry melintasi dikutip oleh Severin dan Tankard, menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera. Selain itu, karena persepsi merupakan aktifitas yang terintegrasi, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain akan berpartisipasi dalam persepsi tersebut. Dalam hubungan ini, peneliti ini berupaya mengungkap persepsi mahasiswa dengan kemampuan melihat masalah secara kritis, namun mengungkapkan perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

Media juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat atau mahasiswa. Setiap hari mereka disuguhkan oleh berbagai informasi yang berkualitas dan melakukan kegiatan dengan bantuan media. Salah staf yang menjadi daya tarik masyarakat yang menggunakan bahasa dalam membaca naskah berita. Penggunaan bahasa yang baik terutama bahasa Indonesia dalam menyampaikan berita dalam menyampaikan informasi agar peristiwa yang disampaikan oleh media dapat diterima dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat

Pada awal November 2020, masyarakat Indonesia diguncang oleh bocornya video syur dari Gisel Anastasya. Gisel nama panggilan akrabnya ini merupakan artis sekaligus penyanyi terkenal di Indonesia. Peristiwa tersebut menghebohkan media sosial yang ada di Indonesia serta menjadi trending topic di twitter, bahkan unggahan

tersebut telah ramai diperbincangkan pada media elektronik, media cetak (surat kabar) serta berbagai macam jejaring social lainnya. Pada saat postingan tersebut tersebar di twitter dan berbagai media sosial lainnya menimbulkan berbagai macam persepsi khususnya dikalangan mahasiswa.

Seperti yang peneliti akan bahas kali ini yakni media sosial Twitter. Twitter menjadi salah satu media yang digunakan banyak orang untuk menyampaikan pendapat dan tempat untuk bertukar ide dan bisa berinteraksi dengan masyarakat luas. Hadirnya Twitter mulai dimanfaatkan oleh kalangan artis, mahasiswa, influencer, seller bahkan politisi untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat, karena sifatnya yang interaktif. Tweet yang di buat dari akun pengguna twitter akan mendapatkan respons dari follower dalam bentuk favorite, retweet, dan reply. Ide dan gagasan yang dikeluarkan dalam tweet membangun sebuah wacana. Wacana yang mereka sampaikan diberi tanda tagar (#) atau istilahnya hashtag. Hashtag adalah kata tanpa spasi yang ditandai dengan simbol tagar. Hashtag merupakan cara kreatif yang dilakukan oleh komunitas twitter untuk membangun kepedulian kolektif mengenai sebuah isu atau persoalan sosial tertentu. Seperti yang sempat trend di pertengahan akhir 2020 ini yaitu beredarnya video syur penyanyi dan actor Gisella Anastasia yang sempat menjadi trending topic di twitter dengan video syur nya.

B. LANDASAN TEORITIS

1. TEORI SPIRAL OF SILENCE (SPIRAL KEHENINGAN)

Teori Spiral Keheningan merupakan salah satu teori komunikasi massa. Teori spiral keheningan ini biasa disebut sebagai ‘Spiral of Silence Theory’ atau ‘Teori Spiral Kesunyian. Secara bahasa, teori spiral keheningan diambil dari kata ‘Spiral’ yang berarti suatu perputaran lingkaran dan ‘Keheningan’ yang berarti sunyi. Sebenarnya, teori ini merupakan salah satu dari teori komunikasi politik.

Dalam ilmu komunikasi, teori keheningan adalah salah satu dari teori komunikasi massa di mana seseorang memiliki opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opininya karena merasa terisolasi, sehingga opini tidak bersifat terbuka alias tertutup.

Teori spiral keheningan ini telah dikembangkan oleh Elisabeth Noelle Neumann (1973, 1980) yang merupakan seorang sosiolog, pakar politik, dan jurnalis Nazi Jerman yang membenci Yahudi dan mendukung Hitler. Dalam pendapatnya, Neumann menjelaskan bahwa teori spiral keheningan merupakan upaya untuk menjelaskan opini public dibentuk dan teori ini hanya berfokus pada opini publik semata.

Bahwa banyak dari populasi menyesuaikan prilakunya pada arah media teori ini telah dinyatakan sebagai dasar yang penting dalam mempelajari kondisi manusia (Neumann, 1993). Teori ini didapatkan dan terinspirasi ketika ia berada di lingkungan Nazi pada masa itu, yang mana banyak orang yang merasa terisolasi opini-opininya ketika ia mereka ingin mengemukakan pendapat mereka. Sehingga tidak salah jika banyak orang yang mengalami Spiral Keheningan ini mencari dukungan melalui media massa. Hal itu terjadi karena media massa merupakan penyambung lidah masyarakat secara luas dan umum. Ditambah lagi bahwa media merupakan suatu sarana komunikasi yang kebanyakan berpihak pada kiri.

2. TINJAUAN UMUM PERSEPSI

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkan bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan. Teori persepsi menyatakan bahwa proses penginterpretasikan pesan sangat kompleks dan tujuan-tujuan komunikator ini barangkali sulit untuk dicapai. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak akan mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menemukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Menurut Bimo Walgito (2004:87) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Pride dan Ferrell (Fadila dan Lestari, 2013:45), persepsi adalah sebagai proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif Dimana deskriptif ditujukan untuk, mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (1984), yaitu analisis yang dilakukan melalui prosedur dan tahapan- tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dimulai dari mengumpulkan informan dari mahasiswa FISIP yang memiliki kriteria untuk dijadikan subjek penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang benar-benar dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya sebagai pelengkap.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan hasil akhir dari proses analisis data, di mana peneliti berusaha menganalisis, mendeskripsikan serta menginterpretasi data yang telah diperoleh, dan akhirnya memberikan solusi atau alternatif jalan keluar dari permasalahan yang ada sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Postingan Video Syur Gisel

Mahasiswa adalah salah satu proses pendidikan diperguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa juga mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat masalah kritis. Mereka tidak mungkin memproses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri.

Seperti manusia pada umumnya, mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal dilingkungannya. Menurut Lahlry melintasi dikutip oleh Severin dan Tankard, menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera. Selain itu, karena persepsi merupakan aktifitas yang terintegrasi, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain akan berpartisipasi dalam persepsi tersebut. Dalam hubungan ini, peneliti ini berupaya mengungkap persepsi mahasiswa dengan kemampuan melihat masalah secara kritis, namun mengungkapkan perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

Media juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat atau mahasiswa. Setiap hari mereka disuguhkan oleh berbagai informasi yang berkualitas dan melakukan kegiatan dengan bantuan media. Salah staf yang menjadi daya tarik masyarakat yang menggunakan bahasa dalam membaca naskah berita. Penggunaan bahasa yang baik terutama bahasa Indonesia dalam menyampaikan berita dalam menyampaikan informasi agar peristiwa yang disampaikan oleh media dapat diterima dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat

Pada awal November 2020, masyarakat Indonesia diguncang oleh bocornya video syur dari Gisel Anastasya. Gisel nama panggilan akrabnya ini merupakan artis sekaligus penyanyi terkenal di Indonesia. Peristiwa tersebut menghebohkan media sosial yang ada di Indonesia serta menjadi trending topic di twitter, bahkan unggahan tersebut telah ramai diperbincangkan pada media elektronik, media cetak (surat kabar) serta berbagai macam jejaring social lainnya. Pada saat postingan tersebut tersebar di twitter dan berbagai media sosial lainnya menimbulkan berbagai macam persepsi khususnya dikalangan mahasiswa.

Berita tersebut menimbulkan berbagai macam persepsi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menimbulkan perbedaan persepsi oleh Mahasiswa FISIP terhadap Postingan Populer yaitu video Syur Gisel antara lain ada yang menganggap bahwa viralnya video tersebut karena ulah orang atau oknum tidak bertanggung jawab dan ada juga yang menjelaskan bahwa karena kelalaian Gisel.

- a. Mahasiswa yang menganggap video syur yang viral akibat oknum yang tidak bertanggung jawab

Dari jawaban para responden mengungkapkan bahwa media sosial twitter merupakan awal mulanya video syur Gisel beredar dan menjadi trending. Menurut A.D.S (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017) menjelaskan bahwa:

“Viralnya video syur Gisel karena Gisel mempunyai haters yang membuat haters tersebut membantu untuk memviralkan video tersebut disaat video tersebut tersebar luas. Alasan video tersebut bisa beredar luas di media sosial mungkin karena bocornya file pribadi yang ada didalam handphone milik Gisel atau bisa jadi ada hacker yang membajak. Video tersebut masuk dalam kategori pornografi yg tidak sepatutnya untuk disebar atau diposting di media social. Video tersebut sangat tidak bermoral dan tidak layak untuk dipost”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A.D.S, dijelaskan bahwa awal mula orang yang menyebarkan video adalah heaters atau biasa disebut para pembenci artis. informan juga menjelaskan bahwasannya video tersebut bisa saja terjadi karena human error, dalam artian telefon genggam Gisel yang dibajak atau mungkin saja hilang kemudian ditemukan dan diunggah ke media social oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Selanjutnya menurut C.O. (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2017) menanggapi beredarnya video syur Gisel sebagai berikut:

“Viralnya video itu karena yang menjadi subjek didalamnya merupakan seorang public figure. Selain itu, masyarakat akan lebih cenderung bersemangat terhadap berita-berita yang negative. Video tersebut dapat beredar karena terdapat pelaku yang membagikan di media sosial. pelaku tersebut tentunya memiliki motif tersendiri. Menurut saya, video seperti itu tidak layak untuk di posting di media sosial, karena media sosial merupakan konsumsi publik. Peristiwa ini sangat tidak terpuji dan tidak untuk ditiru apalagi yang melakukan adalah orang terpandang dan baru saja berpisah dengan Gading serta sudah memiliki anak. Saran saya di media sosial bukan hanya akita saja sebagai pengguna jadi pintarlah dalam bersosmed”.

Dengan demikian menurut informan diatas, video tersebut dapat viral dan menjadi trending karena dilakukan oleh seorang public figure yang kemudian muncul pada sebuah postingan sehingga masyarakat ramai-ramai merespon. Informan juga menjelaskan bahwa beredarnya video syur tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki motif tersendiri. Dia juga menyayangkan video yang sangat tidak terpuji tersebut kenapa bisa di posting di media sosial dan menjadi tontonan public.

Selanjutnya menurut pendapat I.B. (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016) sebagai berikut:

“Berkaitan dengan video syur yang viral karena mungkin Sebagian mencari pansos atau mungkin bisa juga karena ada oknum yang ingin meningkatkan popularitas dari video tersebut. Beredarnya video itu karena jaman sekarang sudah masuk era dunia globalisasi yang mayoritas bergantung pada media, sehingga informasi apa saja baik atau buruk bisa dengan mudah di sebarakan oleh siapapun. Video seperti itu kurang layak juga untuk di sebarakan di media sosial karena kurang memberikan manfaat bagi pembaca twitter. Vidio tersebut membawa banyak netizen yang berspekulasi pendapat yang pling benar dan banyak topik yang saling menghina atau mengejek orang. Seharusnya tidak perlu disebar luaskan, hal itu merupakan bagian dari aib atau keburukan orang. Setiap manusia tentu tidak lepas tentang kejelekan. Maka yang paling penting menyibukkan untuk memperbaiki diri”.

Berdasarkan persepsi diatas diketahui bahwa viralnya video syur Gisel hanya untuk mencari perhatian dari para oknum yang ingin mencari popularitas di media sosial. Menurutny di era globalisasi ini sangat mudah sekali untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Tak heran banyak sekali ditemukan konten-konten yang mengandung unsur pornografi hanya demi sebuah popularitas.

Beberapa pendapat dari ketiga informan diatas memiliki alasan yang sama berkaitan tentang viralnya video syur gisel di twitter dengan alasan bahwa ada oknum

yang sengaja memanfaatkan kesempatan dari hilangnya telepon genggam milik Gisel sebagai penyebab tersebarnya video tersebut.

- b. Mahasiswa yang menganggap beredarnya video syur karena kelalaian Gisel

Menanggapi polemik beredarnya video syur gisel D.I.K. (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2017) memberikan persepsi mengenai viralnya video syur Gisel adalah murni kelalaian dari Gisel sendiri berikut penjelasannya:

“Kebutuhan informasi dari pengguna media sosial sangat beragam, tetapi ketika di hadapkan pada peristiwa video syur Gisel yang beredar dan menjadi viral merupakan bentuk dari dampak negatif media sosial, secara tidak langsung muncul rasa penasaran dan kemudian mencari kepuasan dari rasa penasaran tersebut. Selanjutnya yang saya ketahui awal mula video tersebut bisa tersebar dan beredar di media sosial adalah karena artis/pelaku pada video tersebut kehilangan ponselnya dan data-data dalam ponsel itu ditemukan dan di sebarakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, kemudian di up oleh media massa dan diberitakan dimana-mana. Peristiwa ini sangat tidak layak, karena bukan orang dewasa saja yang menggunakan media sosial, bahkan anak-anak juga sudah menggunakan media sosial. Kita sebagai manusia yang di karuniai akal dan pikiran harusnya mampu untuk menentukan mana yang baik dan buruk bagi diri kita sendiri maupun orang lain. gunakan akal dan pikiran yang sehat bukan ego dalam menggunakan media sosial”.

Berdasarkan persepsi informan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam menggunakan media sosial. Rasa penasaran dari peristiwa yang terjadi membuat mereka menggali informasi tersebut lebih dalam lagi. Dinar memberikan persepsi bahwa video tersebut adalah kelalaian Gisel yang tidak bisa menjaga telepon genggamnya sehingga pelaku penyebaran yang menemukan video tersebut bisa menpostingkannya ke media sosial.

Kemudian informan yang berinisial I.P.S. (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018) memberikan persepsi terhadap viralnya video syur Gisel sebagai berikut:

“Karena sering diretweet dan ditweet oleh banyak orang maka postingan itu akan viral dan menjadi top trending pada pembicaraan di Twitter. Beredarnya video itu karena kecerobohan Gisel kenapa bisa sampai merekam hal seperti itu sehingga apabila ada pelaku yang ingin memanfaatkan konten tersebut dapat dengan mudah untuk di publis. Video Gisel ini sebenarnya tidak layak untuk di posting di media social. Karena yang menyebarkan adalah orang yang tidak bertanggung jawab maka yang di salahkan harus orang yang pertama menyebarkan video itu. Menurut saya video seperti itu sangat tidak layak beredar di sosial media. Karena kemungkinan video tersebut bisa diakses oleh semua kalangan. Saran saya Jika tidak terlalu membutuhkan twitter lebih baik

tidak memasangnya. karena jangkauannya yang luas dan informasinya tidak terbanding bisa saja menjadi dampak negatif bagi kita sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa viralnya video itu adalah dampak dari kesalahan Gisel, mengapa harus membuat video seperti itu, otomatis jika tersebar maka semakin banyak yang menanggapi postingan itu maka semakin besar pula peluang postingan tersebut menjadi trending topic.

Hal yang sama juga disampaikan oleh A.D.I. (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017) memberi persepsi mengenai viralnya video syur Gisel sebagai berikut:

“Karena twitter tidak ada pembatasan terkait sensor hal-hal negatif sehingga dapat menyebar dengan cepat. Salahnya mekanisme penyimpanan data pribadi yang menyebabkan video dengan mudah ditemukan dan di sebarkan oleh netijen. Beredarnya video itu sebenarnya tidak layak, karena setiap orang harus mempunyai etika dan norma dimanapun mereka berada, tapi jika pertanyaannya apakah boleh ? boleh, karena di media sosial kita bebas berekspresi walaupun itu melanggar hukum. Dari kasus ini memberi banyak pelajaran agar kita bisa menyimpan data pribadi sebaik mungkin. Saran saya walaupun kita bodoh itu tidak masalah, yang menjadi masalah itu ketika kita di bodohi. Intinya jangan sampai menjadi orang bodoh yang di bodohi, be smart”.

Berdasarkan persepsi dari informan, Menjelaskan bahwa viralnya video tersebut karena kesalahan atau kelalaian Gisel sendiri karena ceroboh. Pemerintah sendiri juga kurang teliti dalam memfilter postingan-postingan yang ada unsur pornografinya. Menurutnya pengguna media sosial bebas melakukan apa saja karena hak bebas berekspresi meski melanggar hukum.

Pendapat dari ketiga informan diatas memiliki alasan yang sama berkaitan tentang viralnya video syur gisel di twitter dengan alasan bahwa video yang viral adalah kesalahan Gisel itu sendiri, karena beberapa faktor yang ada yaitu, Gisel kehilangan telefon genggamnya, maksud dari pembuatan video itu sendiri dan Gisel lalai dalam menjaga data pribadinya.

2. Faktor-faktor yang Melandasi Mahasiswa Berpersepsi

Seperti pada umumnya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau melandasi persepsi seseorang. Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor yaitu: latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang.

Seperti pada wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa hanya satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa FISIP dalam memberikan persepsi tentang video syur Gisel yang populer di twitter yaitu faktor nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang.

a. Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya.

Menurut A.D.S. (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017) menjelaskan bahwa:

“Seperti yang kita ketahui bersama bahwa video syur itu sangat tidak terpuji dan tidak baik untuk di tonton apalagi sampai beredar ke masyarakat luas”.

Berdasarkan pendapat diatas faktor utama yang melandasi persepsi informan adalah faktor nilai-nilai yang dianut. Terlihat ketika informan mengatakan bahwa video syur itu merupakan kegiatan yang tidak terpuji dan melanggar hukum. Hal itu menandakan bahwa informan memiliki pengalaman tentang baik dan buruknya suatu informasi yang pernah beredar.

Berikut penjelasan oleh D.I.K. (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2017):

“Saya melihat bahwa pada zaman sekarang informasi yang kita butuhkan maupun tidak dibutuhkan dengan mudahnya muncul di hadapan kita, seperti pada kasus video syur ini, kita bahkan tidak menginginkannya tetapi sangat mudah sekali untuk muncul di timeline kita”.

Menurut informan diatas terlihat bahwa faktor yang melandasi persepsinya yaitu nilai-nilai yang dianut. informan mengatakan bahwa dia merasakan perubahan penyebaran informasi sejalan dengan perubahan zaman.

Kemudian menurut C.O. (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2017) menjelaskan bahwa faktor yang melandasinya untuk memberikan persepsi sebagai berikut:

“Faktor yang melandasi saya adalah seharusnya seorang public figure harusnya menjadi contoh bagi masyarakat. bukan malah sebaliknya memberikan contoh yang buruk untuk masyarakat”.

Berdasarkan dari pendapat informan diatas faktor yang melandasi persepsinya adalah faktor nilai-nilai yang dianut. Informan mengatakan bahwa sebagai public figure seharusnya dapat memberi dampak positif untuk masyarakat atau khalayak.

Dari penjabaran diatas faktor yang melandasi persepsi beberapa informan adalah faktor nilai-nilai yang dianut, yaitu faktor keyakinan bahwa apa yang dilihatnya adalah benar maka pada kenyataannya itu adalah kebenaran. itu sebabnya ketika mengetahui bahwa video syur yang beredar adalah perbuatan yang tidak terpuji dan melanggar norma-norma maka pelaku pembuat atau penyebar pantas untuk mendapat hukuman yang setimpal.

b. Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain maupun yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita-berita yang berkembang merupakan sebuah terpaan media yang di artikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Berikut beberapa pendapat Informan mengenai hal tersebut.

Berikut menurut A.D.I. (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017):

“Berdasarkan fakta di lapangan yang sudah jelas bahwa akhirnya ada pelaku penyebaran dan ada pelaku pembuatan video dan sudah di tangani oleh pihak berwajib”.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melandasi persepsi informan yaitu berita-berita yang berkembang. diketahui bahwa informan melihat dan mengikuti perkembangan kasus tersebut hingga ke ranah hukum.

Selanjutnya menurut I.B. (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016):

“Berdasarkan apa yang saya lihat dari kasus ini dan respon dari orang orang terhadap postingan itu”.

Berdasarkan pendapat diatas faktor utama yang mempengaruhi persepsi informan adalah berita-berita yang berkembang. informan melihat kasus ini dari postingan yang disebar dan respon dari orang-orang tentang postingan tersebut.

Selanjutnya menurut I.P.S. (Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018):

“Saya sudah lumayan lama menggunakan twitter mungkin sekitar 5 tahun jadi saya sedikit paham tentang kasus kasus seperti ini. terus apa tujuannya dan respon netijen akan bagaimana selanjutnya apa cara untuk menyikapinya”.

Berdasarkan pendapat informan diatas faktor yang melandasi pernyataan informan adalah berita-berita yang berkembang. dapat dilihat dari pengalaman informan melihat kasus kasus seperti ini sebelumnya.

Melihat dari beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang melandasi mahasiswa, khususnya mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember dapat dijelaskan bahwa faktor utama yang mendasari yaitu faktor nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang. Jadi mahasiswa tersebut dalam mengeluarkan persepsinya itu berdasarkan faktor-faktor tersebut seperti pada postingan video syur yang dilakukan oleh Gisel mereka melihat dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga munculkan persepsi yang berbeda-beda pula, yaitu ada yang melihat dari faktor nilai-nilai yang dianut seperti pada hakikatnya vidio yang tersebar merupakan hal yang buruk dan faktor berita-berita yang berkembang seperti pengalaman yang pernah dialami atau diberitakan pada masa lampau.

Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember sudah tidak asing lagi mengenai postingan yang memiliki unsur pornografi karena mereka paham bagaimana menggunakan media sosial yang baik dan benar terutama pada jurusan Ilmu Komunikasi. Tentunya dengan mengenyam pendidikan tersebut menjadikan mahasiswa ini menjadi mahasiswa yang cerdas dan mempunyai kemampuan nalar dan berkomunikasi khususnya yang membahas tentang postingan video syur yang dapat merugikan orang lain.

Salah satu metode yang telah dilakukan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah wawancara melalui google form. Metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana persepsi mahasiswa fisip Universitas Muhammadiyah Jember terhadap postingan populer di twitter pada postingan video syur gisel.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori persepsi dan komunikasi massa. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara penelitian terhadap masalah yang dirumuskan bahwa media massa dapat melandasi persepsi khalayak. Seperti yang dikemukakan dalam bagian awal penelitian ini bahwa De Fluer berpendapat komunikasi massa adalah suatu proses dalam makna komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, secara

terus-menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara

Analisis yang diberikan oleh khalayak selanjutnya menjadi fokus penelitian ini, khalayak dalam hal ini adalah para informan yang memberikan persepsinya didasarkan pemberitaan media massa. Kemudian dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang melandasi persepsi mahasiswa menurut Rhenal Kasali yang dikemukakan bahwa ada 4 yaitu, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang ternyata tidak sekaligus semua faktor-faktor tersebut mempengaruhi persepsi seseorang tetapi dalam satu orang hanya ada 1 atau dua faktor yang melandasi seseorang dalam memberikan persepsi dan tidak lain dari pada bagian-bagian faktor persepsi yang telah dikemukakan di atas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Jember Terhadap Postingan Populer Di Twitter (Studi Kasus Pada Postingan Video Syur Gisel), berdasarkan pemaparan yang terdapat pada bab sebelumnya maka sebagai akhir dari pembahasan serta hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persepsi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember, ada beberapa versi yaitu mereka yang menilai bahwa postingan video syur yang di perankan oleh artis Gisel Anastasya merupakan kesalahan Gisel sendiri dan mereka yang menganggap bahwa ada oknum yang tidak suka dengan populernya Gisel di dunia hiburan atau ingin memanfaatkan kejadian ini untuk kepentingan mereka.
- b. Faktor yang melandasi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jember dalam memberikan persepsi tentang video syur Gisel yang populer di twitter meliputi faktor nilai-nilai yang dianut yang dilandasi dari sisi kebenaran bahwa video syur merupakan hal yang buruk dan tidak patut ditiru dan faktor berita-berita yang berkembang diketahui bahwa mereka sudah melihat postingan tersebut dan sering dihadapkan dengan postingan maupun berita yang viral yang serupa.

2. Saran

Setelah mempelajari dan menganalisa hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pengguna media sosial khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berbagi informasi dan bertukar pikiran sebaiknya lebih berhati-hati terhadap data pribadinya, sebab kebocoran data bukan hanya akibat kelalaian pengguna tapi juga bisa terjadi akibat peretas/Hacker.
2. Pemerintah, dalam memberikan kontrol akan konten pornografi agar lebih tegas dan sigap. Walaupun media khususnya media sosial bebas dalam memberitakan suatu peristiwa, tetapi harus diberi batasan-batasan yang jelas. Pemerintah jangan hanya memanfaatkan media untuk kepentingan mereka saja.
3. Masyarakat khususnya orang tua harus memberi edukasi dan mampu menyaring informasi untuk anak-anak tentang bahaya konten pornografi yang beredar pesat di media sosial.

REFERENSI

Buku

- Abu Ahmad, *Haji. Psikologi Sosial* Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlina. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Mc Quail, Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Ed. 2. Penerjemah Dharma dan Ram. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset. 2015

Rahayu, Iin Tri & Ardani Tristiadi Ardi. Observasi dan Wawancara. Malang: Bayumedia. 2004.

Rhenald Kasali Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia, (Jakarta: Grafiti, 2006), h. 21.

Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suyono. Jurnalisme Partisipatif. Jember: LPPM UM Jember. 2020

Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Spiral_keheningan

<https://www.rctiplus.com/news/detail/seleb/503188/aditya-mukti-terseret-kasus-video-syur-mirip-gisella-anastasia-begini-klarifikasi-dari-band-mirror>

<https://www.matamata.com/seleb/2020/11/13/101829/terungkap-penyebar-pertama-video-syur-mirip-gisel-ini-faktanya>

